

---

---

**Meningkatkan Kerjasama Anak Menggunakan Teknik Mozaik Secara  
Berkelompok di TK Dharma Pertiwi Lapoa Indah  
Kab. Konawe Selatan Sulawesi Tenggara**

**Sinar Siswanty; Syamsiah; Mardiana**

TK Dharma pertiwi Lapoa Indah Kab. Konawe Selatan Sulawesi Tenggara; Fakultas Ilmu  
Pendidikan Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan;  
TK Rianyoma No. 33 Kab. Bone Sulawesi Selatan.  
ssiswanty823@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini diawali dengan peneliti melakukan observasi prasiklus di Kelompok B TK Dharma pertiwi Lapoa Indah dan ternyata kerjasama peserta didik rendah dan perlu ditingkatkan. Hal ini dilihat dari kurangnya minat peserta didik dalam mengerjakan tugas secara berkelompok, peserta didik yang aktif saja yang bekerja sedangkan yang lainnya lebih banyak bermain. Penelitian ini bertujuan untuk "Meningkatkan Kerjasama Anak Melalui Kegiatan Mengisi Pola Gambar Menggunakan Teknik Mozaik Secara Berkelompok". Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dan tempat penelitian ini berlokasi di kelompok B TK Dharma Pertiwi Lapoa Indah. Berdasarkan hasil belajar Peserta didik tentang meningkatkan kerjasama anak melalui kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok pada siklus I diperoleh persentase ketercapaian sebesar 56,25% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase ketercapaian sebesar 87,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kerjasama anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok di kelompok B TK Dharma Pertiwi Lapoa Indah

**Kata Kunci:** Kerjasama Anak; Teknik Mozaik; PAUD

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Anak pada masa ini disebut pula dengan anak masa awal (*early childhood*), dimana pada masa ini merupakan masa-masa terpenting bagi perkembangan anak. Pada masa ini merupakan masa keemasan (*the golden age*), dimana anak dapat dengan mudah menerima berbagai informasi atau pengetahuan yang diberikan, pada masa anak usia dini penting untuk mendapatkan stimulasi perkembangan [1], [2]. Sejalan dengan hal tersebut Undang-Undang Pasal 1 Ayat 14 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan

rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sejalan dengan hal tersebut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, non formal serta informal, dan terbagi atas TPA (tempat penitipan anak), KB (kelompok bermain) serta TK (taman kanak-kanak)[3]. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 58 tahun 2009 menyatakan bahwa tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik/motorik, bahasa serta sosial emosional kemandirian. Dari semua kemampuan tersebut salah satu kemampuan yang penting dikembangkan sejak usia dini adalah kemampuan sosial. Menurut Lwin dkk, anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik dapat dilihat dari seberapa dekat dia bisa berteman atau bersahabat, seberapa mudah dia akrab dengan orang asing dan jarang memiliki konflik dengan temannya[4]. Anak yang memiliki kemampuan sosial yang rendah menunjukkan sebaliknya, yaitu anak seperti kekurangan teman atau sering menyendiri, sulit untuk akrab dengan orang asing dan sering mengalami konflik dengan temannya, yaitu anak selalu mementingkan diri sendiri dan tidak memiliki kepekaan. Belajar dan bermain di TK, akan mempermudah anak untuk belajar mengembangkan keterampilan sosial karena keterampilan sosial merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan anak untuk memulai dan memiliki hubungan sosial. Selain kemampuan sosial anak, kemampuan anak dalam kerjasama juga penting untuk suatu kegiatan atau pergaulan berkelompok karena saat anak melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) anak dituntut memiliki keterampilan sosial dan kerjasama yang baik, karena intensitas berinteraksi lebih banyak dan harus ditanamkan dan diajarkan pada masa prasekolah. Kemampuan keterampilan sosial dan kerjasama sangat penting untuk anak, hal ini akan menjadi bekal saat anak memasuki dunia pergaulan yang lebih luas, dimana pengaruh teman-teman dan lingkungan sosial akan mempengaruhi kehidupannya. Kurangnya keterampilan sosial dan kemampuan kerjasama akan menyebabkan rasa rendah diri, kenakalan, dan dijauhi dalam pergaulan. Kerjasama menurut Saputra dan Rudyanto adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan yang sama[5].

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di TK Dharma Pertiwi Lapoa Indah penulis melihat peserta didik di kelompok B masih kurang dalam bekerjasama masih banyak anak yang suka berebut mainan dengan temannya tanpa memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk bergantian, banyak anak yang lebih senang bermain sendiri dibandingkan bermain dengan teman yang lain. Selain itu penulis melihat kurang berkembangnya kemampuan kerjasama anak dengan baik dikarenakan kegiatan untuk melatih kemampuan kerjasama pada anak masih kurang. Hal ini dilihat dari upaya dalam mengembangkan kemampuan kerjasama terlihat pada saat kegiatan awal, guru menstimulasi kemampuan kerjasama anak hanya dengan percakapan, tanya jawab. Sedangkan pada kegiatan inti yang dilakukan lebih sering menggunakan pemberian tugas dalam bentuk Lembar Kerja Anak (LKA) yang diambil dari majalah anak dan anak diminta untuk memberikan tanda (X) dan (√) sesuai pada perintah pada gambar yaitu gambar anak yang mau bermain dengan temannya dan gambar anak bermain sendiri, sangat jarang ada kegiatan yang dapat diselesaikan dengan berkerja bersama. Selain pemberian tugas dalam bentuk LKA, pada kegiatan akhir, pengembangan kemampuan kerjasama di TK Dharma Pertiwi Lapoa Indah dilakukan menggunakan metode bercerita, guru menceritakan mengenai kisah semut yang selalu bekerjasama dengan temannya saat mengumpulkan butiran gula, sehingga akan banyak gula yang terkumpul dalam waktu singkat. Cerita tersebut bagus akan tetapi kurang pas apabila tanpa diikuti dengan praktik karena ketika anak belajar hanya dengan mendengarkan tanpa praktik atau simulasi langsung, maka tujuan dari metode bercerita tidak akan tercapai. Akibatnya, masih sering ditemui anak yang berebut mainan, tidak mau mengalah, bersikap agresif, dan tidak peduli temannya yang butuh bantuan. Dari hal tersebut penulis merasa sangat perlu diadakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kerjasama anak mengingat bahwa kemampuan dari perkembangan sosial anak salah satunya yaitu kerjasama. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis termotivasi untuk

melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kerjasama Anak Melalui Kegiatan Mengisi Pola Gambar Menggunakan Teknik Mozaik Secara Berkelompok di Kelompok B TK Dharma Pertiwi Lapoa Indah

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan.” yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah [6]. Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Pertiwi Desa Lapoa Indah Kec. Andoolo Barat kab. Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Subjek dan Partisipan dalam penelitian adalah guru dan anak kelompok B TK Dharma Pertiwi Lapoa Indah yang berjumlah 10 peserta didik. faktor yang diteliti dalam penelitian ini yaitu : Faktor anak, faktor guru, faktor hasil belajar.

Teknik Pengumpulan Data menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini termaksud penelitian kualitatif menerangkan aktifitas anak dan guru yang diperoleh melalui observasi dan unjuk kerja secara penelitian berlangsung. Selain itu juga mengacu pada pedoman penilaian dalam satuan pendidikan di TK/RA yaitu dengan penilaian secara kualitatif atau dengan memberikan nilai data bentuk symbol seperti \* = Belum Berkembang (BB), \*\* = Mulai Berkembang (MB), \*\*\* = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), \*\*\*\* = Berkembang Sangat Baik (BSB). (Depdiknas, 2004: 26).

**Tabel 1: Kategori Keberhasilan Individual dan klasikal**

Individual	klasikal	Kategori	Simbol
3,50 – 4,00	95%-100%	BSB	****
2,50 – 3,49	85% -94%	BSH	***
1,50 – 2,49	75%- 84%	MB	**
0,01 – 1,49	< 75%	BB	*

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses keberhasilan penelitian ini dari segi proses tindakan secara individu dikatakan berhasil apabila minimal memperoleh nilai berkembang sesuai harapan 85%. (BSH atau \*\*\*)

Indikator hasil Penilaian terhadap kemampuan kerjasama anak yang diperlihatkan melalui evaluasi mengacu pada pedoman pemberian nilai dalam satuan pendidikan TK Dharma Pertiwi lapoa Indah yaitu, bintang (\*) = Belum Berkembang (BB), bintang (\*\*) = Mulai Berkembang (MB), bintang (\*\*\*) = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bintang (\*\*\*\*) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Selanjutnya dilakukan penjumlahan kategori di atas yang diperoleh setiap anak berdasarkan hasil evaluasi, lalu disesuaikan dengan indikator keberhasilan yang digunakan yaitu minimal secara klasikal kemampuan anak dalam berkerjasama dikatakan tuntas apabila telah mencapai 85% dari 10 P.

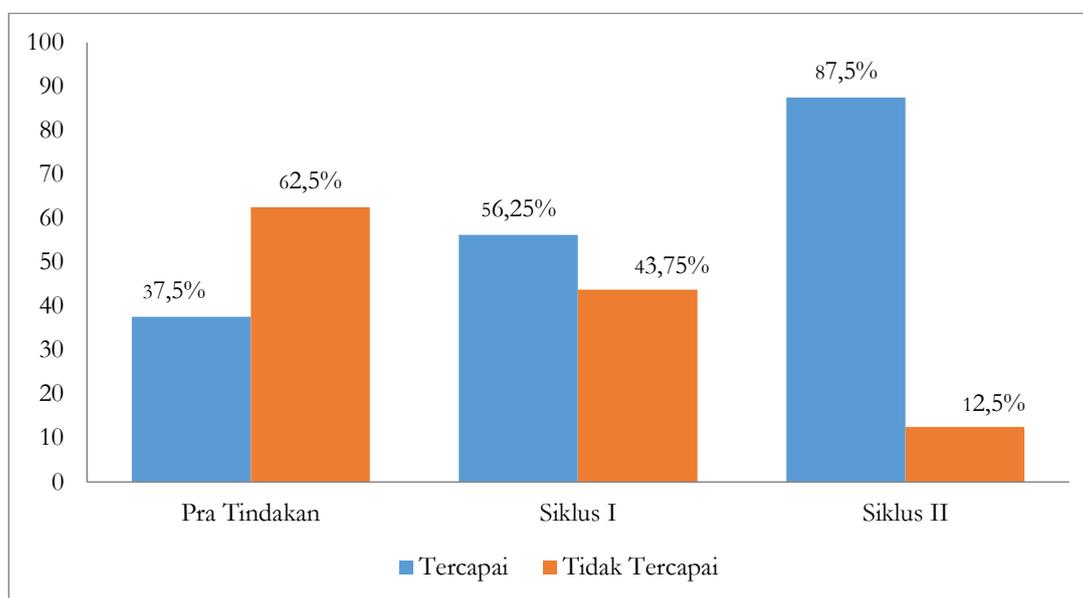
## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Tingkat keberhasilan anak pada observasi awal 37,5%. Dan Hasil evaluasi pada siklus I dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan kerjasama anak melalui kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok di kelompok B TK Dharma Pertiwi Lapoa Indah pada siklus I, secara klasikal mencapai tingkat keberhasilan sekitar 56,25% dengan 10 anak, dimana 3 anak memperoleh bintang (\*\*\*\*) atau Berkembang Sangat Baik dengan persentase 18,75% dan

7 anak memperoleh nilai bintang (\*\*\*) dengan persentase 37,5%. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut sebagian besar anak sudah dapat melaksanakan kegiatan dengan baik. Dan hasil perhitungan nilai secara klasikal pada siklus II yaitu 87,5% anak telah mencapai indikator kinerja 85% anak memperoleh nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian penelitian ini telah berhasil dilaksanakan, maka guru dan observer kelompok B sepakat untuk tidak melanjutkan pada tahap siklus selanjutnya, dengan kata lain tindakan penelitian ini dihentikan.

**Grafik 1: Hasil Persentase Keberhasilan Klasikal Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Berdasarkan histogram di atas menunjukkan bahwa kerjasama anak melalui kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok di kelompok B TK Dharma Pertiwi Lapoa Indah.

## 2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus, dimana yang setiap siklusnya dilaksanakan dalam empat kali pertemuan sesuai dengan prosedur penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya. berdasarkan hasil penelitian dalam meningkatkan kerjasama anak melalui kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok di kelompok B TK Dharma Pertiwi Lapoa Indah. keberhasilan klasikal aktivitas guru mengalami peningkatan

Berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar guru siklus I dengan 4 kali pertemuan menunjukkan bahwa diperoleh 71,43% aspek yang dicapai kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 92,85%

## D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama anak di TK Dharma pertiwi Lapoa Indah dapat ditingkatkan melalui kegiatan mengisi pola gambar menggunakan teknik mozaik secara berkelompok. Karena dapat di lihat dari persentase beberapa siklus yang telah di laksanakan peserta didik mengalami perkembangan di setiap pertemuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Suyanto, “Dasar-dasar pendidikan anak usia dini,” *Yogyakarta Hikayat Publ.*, vol. 225, 2005.
- [2] S. Suyanto, “Pendidikan karakter untuk anak usia dini,” *J. Pendidik. Anak*, vol. 1, no. 1, 2012.
- [3] P. R. Indonesia, “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.”
- [4] N. S. Pasek, “Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada pemahaman akuntansi dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi,” *JLA (Jurnal Ilm. Akuntansi)*, vol. 1, no. 1, 2017.
- [5] Y. M. Saputra, “Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK,” *Jakarta: depdiknas*, 2005.
- [6] E. Kusumastuti, “Pendidikan seni tari pada anak usia dini di taman kanak-kanak tadika puri cabang erlangga semarang sebagai proses alih budaya,” *Harmon. J. Arts Res. Educ.*, vol. 5, no. 1, 2004.